

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penekanan global pada keberlanjutan sangat jelas, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia kini menyadari pentingnya isu lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). Konsep ESG pertama kali diperkenalkan pada tahun 2006 pada Laporan *Principles for Responsible Investment* (PRI) Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang menekankan kriteria ESG kedalam penilaian keuangan.¹ Pelaporan kinerja tidak lagi berfokus pada aspek keuangan semata, melainkan mengintegrasikan dimensi keberlanjutan melalui tiga pilar ESG tersebut. Perusahaan yang gagal mengadopsi praktik ini berisiko mengalami penurunan reputasi dan daya saing mereka di hadapan investor global yang semakin memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan.²

Dalam upaya keberlanjutan, Uni Emirat Arab (UEA) meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengungkapan ESG melalui pembentukan struktur nasional untuk membimbing perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan mengadopsi praktik keberlanjutan terbaik.³ Sejalan dengan itu, penelitian mengenai sistem penilaian ESG perusahaan yang terdaftar di Tiongkok menyatakan bahwa ESG adalah sistem evaluasi perusahaan non-

¹ Piumi And Withana, "Menghadapi Tantangan Lingkungan, Sosial, Pelaporan Tata Kelola Lingkungan Dan Sosial (ESG): Jalan Menuju Cakupan Yang Lebih Luas Pembangunan Berkelanjutan."

² Dasilas, "Skor ESG Dan Biaya Modal : Bukti Dari Inggris."

³ Ould, Ellili, And Council, "Pengungkapan Lingkungan , Sosial , Dan Tata Kelola (ESG), Struktur Kepemilikan Dan Biaya Modal : Bukti Dari UEA."

keuangan yang berfokus pada lingkungan, sosial, dan tata kelola serta mendorong perusahaan untuk beralih dan memaksimalkan kepentingan sosial.⁴

Data dari *Bloomberg Intelligence* menunjukkan pertumbuhan asset ESG global yang signifikan, yaitu mencapai USD 30 triliun pada tahun 2019, meningkat menjadi USD 35 triliun pada tahun 2020 dan diproyeksikan melampaui USD 50 triliun pada tahun 2025.⁵ Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran investor global terhadap pentingnya faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks yang lebih luas, pasar keuangan berkelanjutan dalam negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) juga mencatat pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan laporan bersama *World Bank Group* dan *Islamic Development Bank* (2025), pembiayaan berkelanjutan di kawasan OKI tumbuh dari USD 7,8 miliar pada tahun 2017 menjadi USD 82,3 miliar pada tahun 2024, menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 24,4%. Instrumen keuangan Islam mewakili 16% atau senilai USD 53,9 miliar dari total pembiayaan berkelanjutan yang berhasil dihimpun sepanjang periode tersebut.⁶

Pertumbuhan industri keuangan Islam secara global juga mencatat pencapaian yang signifikan. Berdasarkan laporan *ICD-LSEG Islamic*

⁴ Internasional Et Al., “Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Biaya Modal Ekuitas : Bukti Dari Tiongkok.”

⁵ Bloomberg 2021, “Prospek Pertengahan Tahun.”

⁶ World Bank Group, “Islamic Finance And Climatehains Agenda From Green Sukuk Innovation To Greener Halal Value C.”

Finance Development Report (2025), total asset keuangan Islam global mencapai USD 5,98 triliun pada tahun 2024, tumbuh 21% secara tahunan. Industri ini didominasi oleh sektor perbankan Islam yang menyumbang sekitar 72% dari total asset dan dipimpin oleh Iran, Arab Saudi, dan Malaysia yang secara bersama-sama menguasai 72% dari total asset global. Sektor perbankan Islam tumbuh 12% menjadi USD 3,6 triliun pada tahun 2023, dengan pertumbuhan tertinggi tercatat di Afghanistan, Irak, dan Bahrain.⁷ Proyeksi ke depan industri ini diperkirakan akan mencapai USD 9,7 triliun pada tahun 2029, didorong oleh peningkatan konektivitas lintas batas, kemajuan regulasi, dan strategi nasional masing-masing negara.⁸

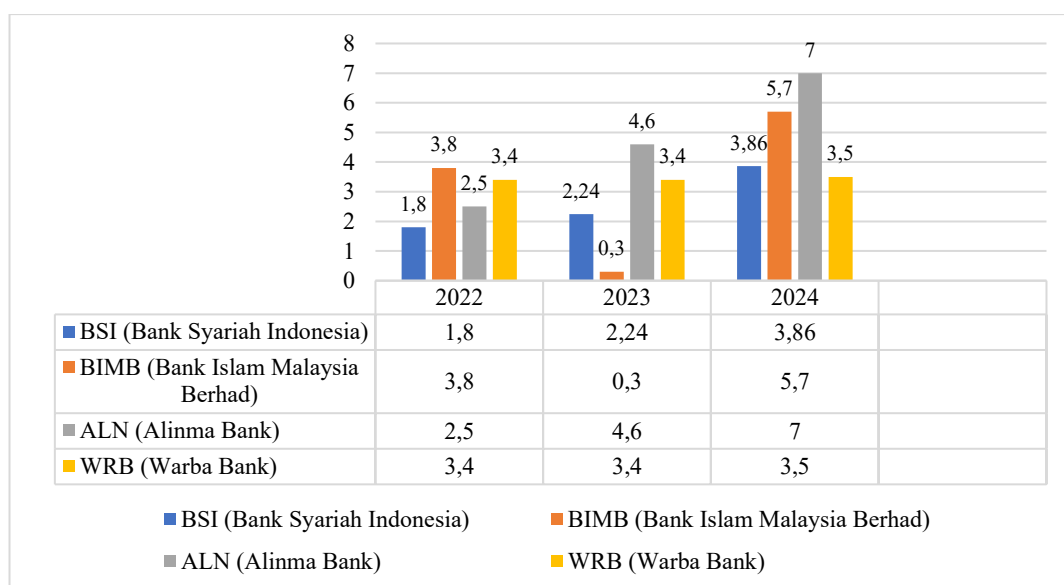
Pengungkapan dan skor ESG di negara-negara anggota OKI menunjukkan tren perkembangan meskipun masih sangat bervariasi antarwilayah. Beberapa bank syariah terkemuka di kawasan OKI telah mencatat peningkatan skor ESG yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, mencatat peningkatan skor *Bloomberg* ESG dari 2,24 pada tahun 2023 menjadi 3,86 pada tahun 2024, menempatkan BSI pada kategori “*Leading*” dan peringkat keempat bank syariah global. Pada tahun 2026, BSI meningkatkan skor ESG *Bloomberg* nya menjadi 5,56 dan berhasil meraih peringkat pertama global untuk kategori bank syariah. Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) mencatat peningkatan skor ESG dari 43

⁷ ICD-LSEG, “ICD-LSEG Islamic Finance Development Report.”

⁸ LSEG, “ICD – LSEG Islamic Finance Development Report 2025 50.”

menjadi 57 dari skala 100 berdasarkan penilaian *Maybank Investment Bank*, menunjukkan kemajuan di atas rata-rata industri. Sementara itu, di kawasan GCC, Alinma Bank (Arab Saudi) mencatat lonjakan skor ESG dari 25 menjadi 70 dari skala 100, dan Warba Bank (Kuwait) mencatat peningkatan dari 34 menjadi 35 berdasarkan penilaian *S&P Global*.

Grafik 1. 1 Score ESG BSI, BIMB, ALN & WRB periode 2022-2024



Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, tingkat pengungkapan dan implementasi ESG di antara negara-negara OKI masih sangat tidak merata. Beberapa negara OKI yang lebih maju secara ekonomi seperti Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab (UEA) telah mengembangkan kerangka ESG yang relative komprehensif, sementara negara-negara OKI lainnya, termasuk beberapa negara di Afrika Sub-Sahara dan Asia Tengah, masih berada di tahap awal pengembangan.⁹ Berdasarkan riset Islam et al

⁹ ASEAN Capital Markets Forum, "Asean Capital Markets Forum."

(2025) yang menggunakan panel data 46 bank di 11 negara anggota OKI periode 2010-2020, ditemukan bahwa aktivitas ESG dan komponen sosialnya bahkan dapat menurunkan stabilitas bank, yang mengindikasikan bahwa implementasi ESG di konteks OKI masih membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan kontekstual.¹⁰ Ketidakseimbangan ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam kemampuan bersaing perbankan syariah antarnegara anggota OKI.

Regulasi mengenai pengungkapan keberlanjutan di negara-negara OKI mulai diperkenalkan dan diperkuat secara masif dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Juli 2018 telah menerbitkan PJOK Nomor 51/PJOK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.¹¹ Kebijakan ini kemudian diperkuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Keberlanjutan (DSAK IAI), memberlakukan *Exposure Draft Sustainability Disclosure Standards (DE SPK)* pada 17 Desember 2024, yang mengacu pada kerangka IFRS S1 dan IFRS S2.¹² Di Malaysia, pengungkapan keberlanjutan juga di dorong oleh revisi *Malaysian Code on Corporate Governance (MCCG)* yang menekankan pentingnya transparansi dalam penerapan ESG pada

¹⁰ Islam, M. U., Abdul Hamid, B., & Shahid, "ESG Activities And Bank Performance With The Moderating Influence Of Competition And Regulatory Quality: A Study In The Organization Of Islamic Countries. International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management."

¹¹ Citraningtyas, T., Widagdo, AK, & Ika, "Pengungkapan Perbankan Hijau Di Indonesia : Apakah Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Dewan Direksi Penting?"

¹² Indonesia, "Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan."

perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan.¹³

Di Arab Saudi, Tadawul (Bursa Efek Saudi) pada tahun 2021 mengeluarkan panduan pengungkapan keberlanjutan untuk mendorong pelaporan ESG yang lebih luas. *Capital Market Authority* (CMA) Saudi juga telah mengeluarkan regulasi tata kelola perusahaan yang mencakup aspek-aspek ESG penting seperti konflik kepentingan, tanggung jawab dewan direksi, audit internal, dan inisiatif tanggung jawab sosial.¹⁴ Uni Emirat Arab (UEA), *Securities and Commodities Authority* (SCA) pada tahun 2022 mewajibkan pelaporan ESG bagi lebih dari 130 perusahaan yang terdaftar di bursa, *Dubai Finance Service Authority* (DFSA) mengumumkan kebijakan penghapusan biaya regulasi bagi penerbit surat utang berbasis keberlanjutan sepanjang tahun 2024. Bahkan pada Mei 2025, UEA memberlakukan *Federal Decree Law 11* yang mewajibkan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GHG) Scopes 1,2, dan 3 bagi seluruh entitas publik dan swasta. Negara Qatar menerbitkan panduan pelaporan ESG pada tahun 2022, sementara Kuwait melalui Boursa Kuwait mengeluarkan panduan ESG sebagai bagian dari dorongan regional menuju transparansi keberlanjutan.¹⁵

Lebih lanjut, OKI juga mencatat ketertinggalan dalam perekonomian hijau (*green economy*) global. Berdasarkan data dari *FTSE Russell*,

¹³ Noor Hidayah Ab Aziz , Ahmed Razman Abdul Latiff, “Pengungkapan ESG Dan Kinerja Perusahaan : Bukti Setelah Revisi Kode Etik Perusahaan Malaysia Tata Kelola.”

¹⁴ “ISS Governance.”

¹⁵ Kuwait, “ESG Reporting Guide For Listed Companies. Kuwait City.”

menyatakan bahwa tidak ada satu pun negara OKI yang masuk dalam 10 besar pasar ekonomi hijau terbesar di dunia, meskipun kapitalisasi pasar *green economy* global telah mencapai USD 6,5 triliun pada tahun 2023.¹⁶ Fakta ini memperkuat urgensi penelitian yang berfokus pada penguatan pengungkapan ESG pada perbankan syariah di negara-negara OKI.

Stabilitas keuangan (*financial stability*) merupakan kondisi dimana sistem keuangan meliputi lembaga keuangan, pasar, dan infrastruktur pendukungnya mampu beroperasi secara efisien dan tahan terhadap berbagai tekanan.¹⁷ Dalam konteks perbankan, stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian, menjaga kecukupan modal, mengelola risiko, dan mempertahankan kepercayaan publik secara berkelanjutan. Stabilitas keuangan bank umumnya diukur dengan indikator *Z-Score*, Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF), dan Rasio Pembiayaan terhadap Deposito (FDR).¹⁸ Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan seperti leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan mekanisme tata kelola, tetapi juga dipengaruhi oleh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG).¹⁹ Pengungkapan ESG dinilai mampu meningkatkan transparansi, mengurangi asimetris informasi, menurunkan persepsi risiko investor, serta

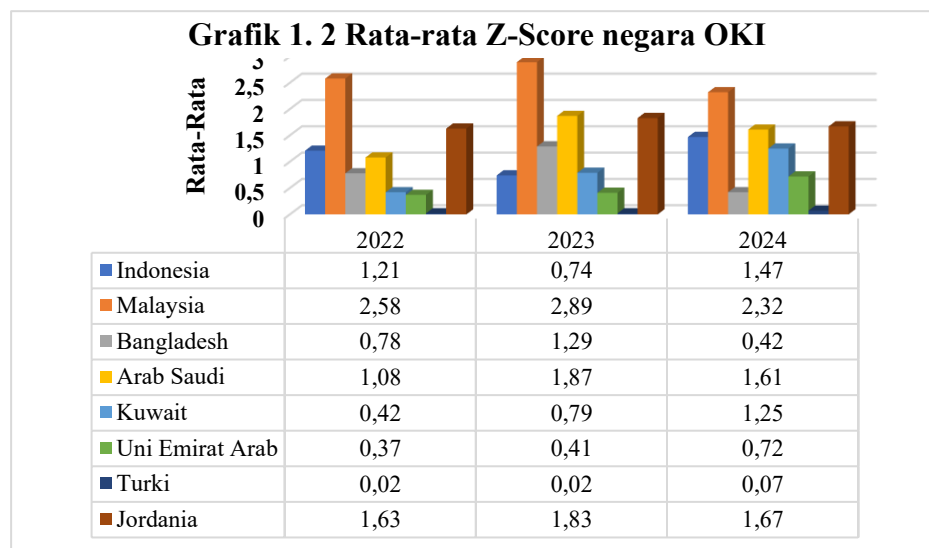
¹⁶ Dai, Clements, And Bourne, "Investing In The Green Economy 2023."

¹⁷ Franklin Allen And Douglas Gale, "Financial Intermediaries And Markets."

¹⁸ Laeven And Levine, "Bank Governance , Regulation And Risk Taking \$."

¹⁹ Meirina, "Jurnal Ekonomi Bisnis , Manajemen Dan Akuntansi (Jebma) Jurnal Ekonomi Bisnis , Manajemen Dan Akuntansi (Jebma) Volume : 4 | Nomor 3 | Nopember 2024 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI : Doi . Org / Jebma . V4n3 . 2024."

meningkatkan reputasi perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan stabilitas keuangan.²⁰



Sumber : *annual report* bank, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan grafik, rata-rata *Z-Score* pada bank di negara-negara OKI selama periode 2022–2024 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dan berbeda antarnegara. Malaysia memiliki nilai rata-rata tertinggi pada seluruh periode, yaitu 2,58 pada 2022, meningkat menjadi 2,89 pada 2023, kemudian menurun menjadi 2,32 pada 2024. Sebaliknya, Turki memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 0,02 pada 2022 dan 2023, kemudian meningkat menjadi 0,07 pada 2024. Indonesia mengalami penurunan dari 1,21 pada 2022 menjadi 0,74 pada 2023, kemudian meningkat menjadi 1,47 pada 2024. Sementara itu, Kuwait dan Uni Emirat Arab menunjukkan kecenderungan peningkatan selama periode penelitian. Kondisi tersebut

²⁰ Buallay And Buallay, “Management Of Environmental Quality : An International Journal Article Information :”

menunjukkan adanya perbedaan tingkat pencapaian stabilitas yang cukup signifikan antarnegara, sehingga menggambarkan bahwa perkembangan stabilitas jangka panjang pada bank di negara-negara OKI belum bersifat seragam selama periode 2022–2024.

Hubungan antara ESG dan stabilitas keuangan telah banyak dikaji dalam literatur keuangan. Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik karena dianggap memiliki risiko yang lebih kecil oleh investor dan kreditur.²¹ Penelitian (Buallay, 2019) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan stabilitas perbankan Islam, khususnya melalui pilar tata kelola.²² Sementara itu, (Srini, 2019) menemukan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA).²³ Lebih lanjut penelitian oleh (Aevoe et al, 2023) menemukan bahwa peningkatan skor ESG secara keseluruhan berkontribusi positif terhadap stabilitas sistem perbankan di negara-negara Eropa.²⁴

Dalam konteks perbankan syariah, penelitian (Alghafes et al, 2024) yang berfokus pada bank-bank syariah di negara GCC menemukan bahwa faktor-faktor ESG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank syariah, dengan tata kelola yang menjadi pilar ESG paling konsisten

²¹ Eliwa, Aboud, And Saleh, “ESG Practices And The Cost Of Debt : Evidence From EU Countries.”

²² Buallay And Buallay, “Management Of Environmental Quality : An International Journal Article Information :”

²³ Sraini, “Transparency And Bank Risk-Taking In GCC Islamic Banking.”

²⁴ Aevoe, Andries, And Ongena, “ESG And Systemic Risk.”

memengaruhi profitabilitas. Studi menggunakan data dari *Refinitiv Eikon Thomson Reuters* menemukan bahwa skor ESG memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap stabilitas keuangan pada sektor perbankan Islam, yang diproksikan dengan nilai *Z-Score* dan ROA.²⁵

Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio efisiensi operasional, yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh.²⁶ Dalam penelitian ini, Kinerja keuangan ditempatkan sebagai variabel mediasi antara ESG dan stabilitas keuangan. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa pengungkapan ESG yang baik akan terlebih dahulu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah melalui peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko, dan peningkatan kepercayaan nasabah yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan stabilitas keuangan bank.²⁷

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan ESG dan kinerja keuangan, maupun antara kinerja keuangan dan stabilitas keuangan secara terpisah, namun penelitian yang membahas secara simultan ketiga variabel tersebut dengan menempatkan kinerja keuangan sebagai peran mediasi antara pengungkapan ESG dan stabilitas keuangan perbankan

²⁵ Alghafes, “Alghafes, A. (2024). The Impact Of ESG Factors On Islamic Bank Performance: Evidence From GCC Countries.”

²⁶ Yennita Sari¹, Nofinawati², Sarmiana Batubara³, “The Effect Of Profitability Ratios On Financial Distress In Islamic Commercial Banks In Indonesia.”

²⁷ Naciti, “Corporate Governance And Board Of Directors: The Effect Of A Board Composition On Firm Sustainability Performance.”

syariah, khususnya di kawasan negara-negara OKI masih sangat terbatas. Penelitian (Sendi et al, 2024) menemukan bahwa pengungkapan kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas, dengan pilar sosial menjadi kontributor terbesar bagi peningkatan stabilitas keuangan pada perbankan Islam.²⁸ Namun pada penelitian (Olfa Belkhir, 2024) menyatakan bahwa hanya praktik lingkungan dan tata kelola yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan stabilitas keuangan, dimensi sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ini.²⁹ Penelitian (Fakhrunnas, et al 2025) menemukan bahwa pilar lingkungan dan tata kelola berkontribusi positif terhadap ROA, serta ESG secara keseluruhan mendukung stabilitas keuangan bank yang diproksikan dengan *Z-Score*.³⁰ Diperkuat lagi oleh temuan (Muh. Irsyad et al, 2024) menunjukkan bahwa praktik ESG terbukti berpengaruh meningkatkan stabilitas bank syariah, terutama pada dimensi sosial yang paling berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas jangka panjang.³¹

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan landasan teoritis dalam penelitian ini, namun literature empiris yang membahas mengenai aspek ESG dan stabilitas keuangan di bank syariah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai stabilitas keuangan pada

²⁸ Sendi Et Al., "The Effect Of ESG Scores On Bank Stability: Islamic Vs. Conventional Banks."

²⁹ Olfa Belkhir, Amir Saadaoui, "Pengungkapan ESG Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional."

³⁰ Fakhrunnas, Kenc, And Hengchao, "Esg And Banking Performance In Emerging And Developing Countries : Do Islamic Banks Perform Better ?"

³¹ Irsyad, Chairiyati, And Rachmadi, "Do Esg Performance Improve Bank Stability : Comparative Analysis Islamic Vs Conventional Bank."

perbankan konvensional dan perusahaan non-keuangan di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat, sehingga generalisasi temuan pada bank syariah di negara-negara OKI menjadi kurang tepat, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan pendekatan agregat tanpa membedakan karakteristik institusional antara bank syariah dan bank konvensional, padahal keduanya memiliki struktur tata kelola dan orientasi nilai yang berbeda secara fundamental. Penelitian yang membahas secara simultan peran mediasi kinerja keuangan (BOPO) antara ESG dan *Financial Stability* masih sangat terbatas, terutama dalam sektor perbankan syariah di kawasan negara-negara OKI. Situasi ini menjadi peluang baru mengingat perbankan syariah yang terus berkembang.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memberikan aspek kebaruan terutama berfokus pada perbankan syariah di kawasan negara OKI dalam literature ESG dan Stabilitas Keuangan (*financial stability*). Penelitian ini juga mengintegrasikan tiap pilar ESG secara terpisah dengan Stabilitas Keuangan yang diproksikan dengan *Z-Score* sebagai model utama. Kemudian kinerja keuangan menggunakan rasio efisiensi operasional (BOPO) sebagai variabel mediasi yang memberikan perspektif baru bahwa ESG tidak hanya berperan langsung terhadap stabilitas keuangan tetapi juga melalui peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini diharapkan bisa untuk memperluas literature yang lebih komprehensif, dengan melihat bagaimana hasil dampak ESG terhadap stabilitas keuangan yang menggunakan sampel bank syariah dan berfokus pada negara

Organisasi Kerja sama Islam (OKI). Selain itu juga mengungkapkan bahwa ESG tidak hanya sebagai pelaporan reputasi saja tetapi juga bagian dari strategi manajemen risiko dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***“ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, AND GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL STABILITY DENGAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA BANK ISLAM DI NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)”***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang, Adapun masalah penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Islam di negara OKI ?
2. Bagaimana pengaruh *Social Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Islam di negara OKI ?
3. Bagaimana pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Islam di negara OKI ?
4. Bagaimana pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI ?
5. Bagaimana pengaruh *Social Disclosure* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI ?

6. Bagaimana pengaruh *Governance Disclosure* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI ?
7. Bagaimana peran Kinerja Keuangan dalam memediasi *Environmental* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI ?
8. Bagaimana peran Kinerja Keuangan dalam memediasi *Social* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI ?
9. Bagaimana peran Kinerja Keuangan dalam memediasi *Governance* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI ?
10. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI ?

C. Batasan Masalah

Untuk mempertajam fokus penelitian dan menjaga konsistensi arah penelitian, penelitian ini dibatasi pada Bank Islam negara anggota Organisasi Kerja sama Islam (OKI) yang memiliki *annual report* dan *sustainability report* periode 2022-2024. Pemilihan Bank Islam sebagai subjek penelitian karena memiliki karakteristik unik industri perbankan syariah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan praktik tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab, sehingga pengungkapan ESG menjadi relevan secara institusional. Bank yang memenuhi syarat adalah bank yang secara konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*annual report*) selama tiga tahun berturut-turut, yaitu periode 2022-2024. Variabel utama penelitian ini adalah *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, and *Governance*

Disclosure (ESG) yang diperoleh dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) masing-masing bank. Pengukuran ESG dilakukan menggunakan metode *content analysis* berdasarkan kerangka pelaporan yang relevan yaitu GRI Standards. Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) diukur dengan pendekatan yang umum digunakan yaitu *Z-Score*. Analisis juga memasukkan variabel mediasi yaitu kinerja keuangan dibatasi pada indikator Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) sebagai proksi efisiensi operasional. Dengan batasan tersebut, penelitian ini berfokus untuk memberikan pemahaman mengenai peran dan relevansi pengungkapan ESG dalam konteks perbankan syariah di kawasan negara OKI pada periode terkini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, Adapun tujuan penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Islam di negara OKI.
2. Menganalisis pengaruh *Social Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Islam di negara OKI .
3. Menganalisis pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Islam di negara OKI.
4. Menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI.

5. Menganalisis pengaruh *Social Disclosure* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI.
6. Menganalisis pengaruh *Governance Disclosure* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI.
7. Menganalisis peran Kinerja Keuangan dalam memediasi *Environmental* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI.
8. Menganalisis peran Kinerja Keuangan dalam memediasi *Social* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI.
9. Menganalisis peran Kinerja Keuangan dalam memediasi *Governance* terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI.
10. Menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Stability* pada Bank Islam di negara OKI.

E. Manfaat Penelitian

Temuan dalam studi ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan serta memberikan manfaat aplikatif untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perbankan syariah dan keuangan berkelanjutan di negara OKI.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur akademis mengenai hubungan ESG dan *Financial Stability* di kawasan negara OKI yang masih terbatas riset empirisnya, serta dapat berfungsi menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji konvergensi antara prinsip syariah dan keberlanjutan dalam konteks manajemen risiko perbankan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi implementasi ESG yang lebih efektif. Bagi regulator dalam menyusun kebijakan untuk mendorong keberlanjutan dan bagi investor dalam melakukan *risk assesment* dan keputusan investasi menjadi lebih akurat. Kemudian bagi akademis dapat sebagai referensi penelitian lanjutan, bahkan bagi masyarakat luas dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik ESG yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial tetapi memberi dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan sosial.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menyusunnya berdasarkan pendekatan sistematis dalam penulisan ilmiah yang bertujuan untuk mengoptimalkan alur penelitian serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab dasar yang menggambarkan kejadian suatu masalah yang akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan dimuat dalam latar belakang masalah dan perumusan masalah kemudian akan dilanjutkan dengan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori terkait yang menjadi landasan penelitian, seperti ESG, *Financial Stability*, Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio efisiensi operasional Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan penyusunan hipotesis penelitian yang mendasari pengujian empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Bagian ketiga ini mencakup berbagai jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data yang diperoleh dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis mencakup uji asumsi klasik, uji regresi mediasi, serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan serta saran.